

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Lina^{1,*}), Shantika Manggala²⁾

¹⁾Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Pelita Harapan

²⁾Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Pelita Harapan

e-mail: lina.fe@uph.edu

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of enterprise risk management on firm value. In addition, this study aims to investigate the moderating role of corporate governance mechanisms, specifically independent commissioners, audit committees, and boards of directors, in enhancing the impact of enterprise risk management on firm value. This study uses 624 data from manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. Hypothesis testing uses multiple regression analysis and moderated regression analysis methods. This study reveals that enterprise risk management has a positive influence on firm value. Meanwhile, independent commissioners, audit committees, and boards of directors as corporate governance mechanisms have not been proven to be able to strengthen the influence of enterprise risk management on company value.

Keywords: *Enterprise risk management, firm value, corporate governance, independent commissioner, audit committee, board of directors.*

1. PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan laba optimal dan memberikan keuntungan kepada para pemangku kepentingan khususnya pemegang saham. Hal ini dapat mendorong upaya perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai suatu prestasi yang berhasil dicapai oleh perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat setelah perusahaan menjalani proses perkembangan dari sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Sembiring & Trisnawati, 2019). Salah satu metode untuk mengukur nilai sebuah perusahaan adalah dengan melihat nilai sahamnya, di mana tingginya nilai perusahaan selaras dengan tingginya nilai saham (Agustini, 2020). Nilai perusahaan juga dapat berfungsi sebagai indikator bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan. Apabila nilai perusahaan tinggi maka akan semakin kuat tingkat kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan tersebut.

Sebuah perusahaan akan memiliki nilai yang tinggi di mata pemegang saham atau investor apabila perusahaan tersebut bersifat terbuka dan transparan dalam melaporkan informasi kepada pemegang saham. Salah satu informasi yang dapat diungkapkan adalah informasi *Enterprise Risk Management/ERM* yang berperan sebagai paradigma terdepan dan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengevaluasi risiko dalam perusahaan (Anton & Nucu, 2020). Skandal, penipuan, atau hal lain yang dapat dianggap sumber potensi kegagalan perusahaan disebabkan oleh manajemen resiko yang buruk. Kegagalan perusahaan dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan (Quon et al., 2012).

Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah dengan memberlakukan *good corporate governance*/GCG. GCG yang diterapkan dengan benar dapat mengurangi risiko kerugian atau kegagalan perusahaan di masa mendatang. Untuk menjalankan tata kelola yang baik, terdapat berbagai macam mekanisme *corporate governance*/CG yang harus dijalankan dengan tanggung jawab setiap pihak namun tetap mengimplementasikan GCG secara menyeluruh. Beberapa mekanisme CG yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.

Penelitian sebelumnya berhasil membuktikan pengaruh positif ERM terhadap pengungkapan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam (Pamungkas, 2019, Jamaluddin *et al.*, 2020). Melihat hasil yang positif tersebut, penelitian ini melihat adanya potensi untuk menggali variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh positif tersebut. Penelitian ini Penelitian Eddytia & Lastanti (2023) membuktikan bahwa peran komisaris independen dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Komite audit juga terbukti dapat mendorong nilai perusahaan (Sondokan *et al.*, 2019; Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Mekanisme *corporate governance* lain yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan adalah keberadaan dewan direksi (Sondokan *et al.*, 2019; Prasataningsih & Purwaningsih, 2023). Semua penelitian tersebut menguji pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Mengingat mekanisme *corporate governance* yang dapat mendorong pengungkapan informasi ERM maka penelitian ini mencoba untuk menginvestigasi keberadaan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai (1) pengaruh positif ERM terhadap nilai Perusahaan dan (2) peran moderasi mekanisme *corporate governance* (komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi) dalam memperkuat pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi manajemen terkait topik ERM dengan melihat dampaknya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan pengetahuan baru dengan menempatkan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel yang dapat memperkuat pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Agensi

Teori agensi meninjau hubungan antara *principal* dengan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini juga membahas biaya agensi yang timbul atas adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Adanya perbedaan atas kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* dapat berpotensi memunculkan konflik yang juga didukung oleh adanya ketidakselarasan informasi antara kedua pihak tersebut. Tingkat kepercayaan *principal* yang menurun kepada *agent* dapat menurunkan nilai perusahaan (Emar & Ayem, 2020).

Teori agensi merupakan salah satu dasar dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Perusahaan diharapkan memiliki pengendalian serta pengelolaan yang baik supaya pihak-pihak yang bersangkutan tidak dirugikan oleh ketidakselarasan informasi dan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik antara *principal* dan *agent*. Salah satu cara pengungkapan informasi yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan *Enterprise Risk Management*/ERM. Pelaporan dan pengungkapan tentang ERM harus dilakukan oleh manajemen sesuai dengan prinsip transparansi yang terkandung dalam *good corporate governance* (Jamaluddin *et al.*, 2020).

2.2 Teori Signaling

Teori signaling merupakan tindakan yang dilakukan dengan menyampaikan informasi akan kepada pihak penerima mengenai aspek aspek karakteristik sang pengirim. Informasi keuangan dan non keuangan yang disampaikan dapat membuat pihak penerima bereaksi (Spence, 1978). Untuk menciptakan reputasi yang baik kepada pihak eksternal, perusahaan dapat mengungkapkan pelaksanaan manajemen risiko yang baik (Jamaluddin et al., 2020). Pengungkapan risiko yang lebih transparan memberikan informasi bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip terbuka dan transparan telah mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain (Emar & Ayem, 2020).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Enterprise Risk Management dan Nilai Perusahaan

Teori sinyal menggarisbawahi pentingnya pemberian informasi antara manajemen dengan investor. Informasi tersebut merupakan dasar untuk mengambil keputusan sehingga manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi harus bersifat signifikan dan lengkap. Salah satu informasi yang diberikan adalah profil manajemen risiko perusahaan. Pengungkapan ERM yang berkualitas dapat meningkatkan pandangan dan respon positif dari investor atau pihak eksternal perusahaan sehingga mampu menaikkan nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu oleh Pamungkas (2019) menunjukkan bahwa ERM mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Ditemukan tingkat penerapan ERM yang tinggi dalam suatu perusahaan diikuti oleh tingginya nilai perusahaan. Sementara itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin et al. (2020) menunjukkan pengaruh yang positif ERM terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan pihak eksternal meyakini ERM sebagai informasi yang relevan atas keadaan yang terjadi saat ini serta proyeksi masa depan dari perusahaan. Dari berbagai hasil penelitian terdahulu, disebutkan bahwa semakin banyak item ERM yang terungkap akan menarik dan menumbuhkan kepercayaan dari pihak investor sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

H₁ *Enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Enterprise Risk Management, Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan

Dewan komisaris berfungsi sebagai sistem internal yang berperan untuk mengawasi perilaku oportunistik manajemen agar kepentingan dapat selaras. Fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komisaris independen diharapkan mampu bekerja secara efektif dan efisien dengan harapan dapat meningkatkan keberhasilan implementasi ERM. ERM yang berjalan dengan baik dan efektif oleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan para investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki implementasi ERM yang efektif. Hal ini juga diharapkan dapat membantu menjembatani masalah yang mungkin timbul pada teori agensi. Penelitian terdahulu oleh Eddytia & Lastanti (2023) menunjukkan komisaris independen memiliki pengaruh positif pada pengungkapan nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa banyaknya jumlah komisaris independen selaras dengan tingkat efektivitas komisaris independen dalam menjalankan peran koordinasi dan pengawasan terhadap manajemen. Efektivitas peran koordinasi dan pengawasan yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₂ Komisaris independen memperkuat pengaruh positif *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Enterprise Risk Management, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan

Ikatan Komite Audit Indonesia mendefinisikan komite audit sebagai sebuah perangkat yang bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya (Sondokan et al., 2019). Tugas ini juga berkaitan erat dengan berbagai risiko yang dihadapi perusahaan seperti risiko kepatuhan, pengendalian manajemen dan audit internal, serta mutu laporan keuangan. Komite audit diharapkan dapat bertindak sebagai jembatan untuk mengurangi resiko konflik asimetri informasi dalam teori agensi. Penelitian terdahulu oleh Sondokan et al. (2019) menunjukkan komite audit mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan nilai perusahaan. Kesimpulan ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) yang menyebutkan bahwa dengan adanya komite audit dapat memperketat pengawasan dari laporan keuangan yang disusun oleh manajer serta mengurangi kesempatan manajemen untuk menekankan manajemen laba. Perusahaan dapat melakukan sebuah rapat komite audit untuk memastikan jika perusahaan telah berjalan sesuai asas hukum dan ketentuan yang berlaku. Kualitas komite audit yang baik dapat memberikan cerminan perusahaan yang baik pula. Dengan demikian perusahaan dapat menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian ini meneliti komite audit sebagai variabel yang memoderasi pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan.

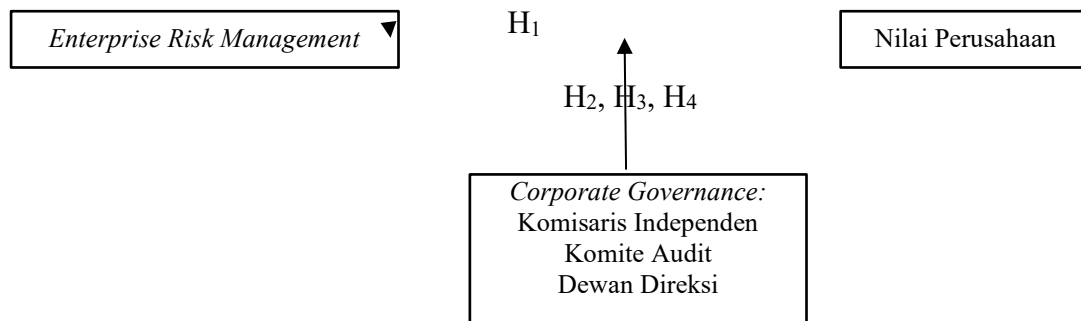
H₃ Komite audit memperkuat pengaruh positif *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Enterprise Risk Management, Dewan Direksi, dan Nilai Perusahaan

Dewan direksi memegang peranan penting dalam perusahaan. Sebagai salah satu entitas atas perusahaan, dewan direksi bertindak sebagai jembatan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer atau manajemen (*agent*) dengan memastikan *agent* agar bekerja sesuai dengan kepentingan yang dimiliki oleh *principal*. Selain itu dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Keberadaan dewan direksi mampu mengurangi risiko asimetri informasi pada konflik teori sinyal dan teori agensi. Penelitian terdahulu oleh Sondokan et al. (2019) menunjukkan dewan direksi memiliki pengaruh pada pengungkapan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu lainnya oleh Prasetaningsih & Purwaningsih (2023) yang membuktikan adanya peningkatan jumlah dewan direksi diikuti oleh meningkatnya kreativitas entitas dan nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini meneliti dewan direksi sebagai variabel yang memoderasi pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan.

H₄ Dewan direksi memperkuat pengaruh positif *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan

Model konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Ringkasan sampel dan data penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Sampel dan Data Penelitian

Deskripsi	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022.	639
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.	(481)
Perusahaan tercatat tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.	(2)
Total sampel	156
Jumlah observasi	624

3.2 Model Empiris Penelitian

Model empiris penelitian disajikan berikut ini. Model empiris 1 untuk menguji H₁. Sementara model empiris 1 untuk menguji H₂, H₃, dan H₄.

Model 1:

$$NP = \alpha + \beta_1 ERM_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 PRO_{i,t} + e$$

Model 2:

$$NP = \alpha + \beta_1 ERM_{i,t} + \beta_2 KI_{i,t} + \beta_3 KAI_{i,t} + \beta_4 BOD_{i,t} + \beta_5 ERM_{i,t} * KI_{i,t} + \beta_6 ERM_{i,t} * KAI_{i,t} + \beta_7 ERM_{i,t} * BOD_{i,t} + \beta_8 SIZE_{i,t} + \beta_9 PRO_{i,t} + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

I = Perusahaan ke –I

t = Tahun ke –t

ERM = Enterprise Risk Management

KI = Komisaris Independen

KA = Komite Audit
 BOD = Dewan Direksi
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 PRO = Profitabilitas
 e = Error

3.3 Definisi Variabel Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q dengan rumus berikut ini (Chung & Pruitt (1994).

$$\text{Tobin Q's} = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVS = Nilai pasar seluruh saham yang beredar
 DTA = Nilai pasar hutang
 TA = Total asset

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management/ERM*. *ERM* dinilai dengan menggunakan 108 item pengungkapan yang terbagi dalam delapan dimensi. Item ini dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission/COSO* (COSO, 2004; Emar & Ayem, 2020).

$$\text{Enterprise Risk Management} = \frac{\sum_{ij} D_{\text{item}}}{\sum_{ij} AD_{\text{item}}}$$

Keterangan :

$\sum_{ij} D_{\text{item}}$ = Total item yang terungkap
 $\sum_{ij} AD_{\text{item}}$ = Total item yang seharusnya terungkap

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, dan jumlah dewan direksi. Komisaris independen dihitung dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total komisaris independen (Noviana & Mappadang, 2022). Sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 Bab IV Pasal 13, rapat komite audit harus diselenggarakan sedikitnya sekali empat kali dalam setahun. Dalam mengukur komite audit, penelitian ini menggunakan proksi jumlah rapat komite audit dalam setahun dibagi 4. Dewan direksi bertanggung jawab merancang kebijakan, strategi, dan kerangka *risk management*. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah total anggota dewan direksi yang tertera pada laporan tahunan (Janitra & Moin, 2023).

3.3.4 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan 2 variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset (Bagaskara et al., 2021). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*, yaitu membandingkan laba bersih dengan total asset.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
NP	624	.00	5.17	.5411	.49727
ERM	624	.19	.91	.6726	.11259
KI	624	.25	2.50	.4393	.20837
KA	624	.75	15.00	1.8478	1.90264
BOD	624	2.00	15.00	4.4167	1.98860
SIZE	624	10.75	19.01	14.8040	1.76307
PRO	624	-.73	.60	.0286	.12655

4.2 Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien determinasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa variasi variabel independen pada model 1 dapat menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan sebesar 15,10% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini. Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai p-value dan koefisien masing-masing sebesar 0.002 dan 0.214. Hasil ini mendukung H₁ dan sejalan dengan penelitian Pamungkas (2019) dan Jamaluddin *et al.* (2020).

Semakin banyak informasi ERM yang diungkapkan oleh Perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Informasi ERM menjadi perhatian bagi para investor bahwa perusahaan mampu mengelola risiko perusahaan dengan baik. Hal ini memberikan sinyal positif sehingga mendorong investor untuk melakukan investasi. Pada akhirnya kondisi ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Table 3. Hasil Uji Hipotesis – Model 1

Model 1		
Variabel	Koefisien	P-Value
ERM	.214	.002***
SIZE	.019	.177
PRO	-.112	.021**
R squared: 0.151		
F sig. 0.000***		

***sig. 0.01

** sig. 0.05

Nilai koefisien determinasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa variasi variabel independen pada model 2 dapat menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan sebesar 22,10% sementara sisanya

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini. Hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa komisaris independen belum terbukti dapat memperkuat pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Nilai p-value dan koefisien masing-masing sebesar 0.112 dan 0.167. Hasil ini tidak berhasil mendukung H₂. Tidak terdapatnya pengaruh komisaris independen dalam penelitian ini berseberangan dengan fungsi pengawasan dewan komisaris yang sebelumnya disebutkan akan mempengaruhi keberhasilan implementasi ERM. Hasil penelitian ini sejalan dengan Toni et al (2019) yang menyebutkan bahwa adanya peningkatan jumlah anggota komisaris independen dapat saja dilakukan hanya untuk memenuhi persyaratan administratif, namun tidak terdapat peningkatan signifikan dalam kinerja dewan komisaris. Fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen yang dijalankan belum optimal membawa dampak positif pada perusahaan.

Penelitian ini juga belum berhasil membuktikan H₃. Komite audit belum terbukti dapat memperkuat pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Nilai p-value dan koefisien masing-masing sebesar 0.123 dan 0.025. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Noviana & Mappadang (2022). Keberhasilan komite audit tidak terbatas pada jumlah rapat dan ukuran namun terletak pada kapasitas dan integritas komite dalam penempatannya di organisasi atau perusahaan. Fungsi pengawasan komite audit yang diharapkan dapat mengurangi resiko konflik asimetri informasi mungkin saja telah dilakukan namun pengaruh pengawasan tersebut secara faktanya tidak berdampak langsung terhadap nilai perusahaan maupun dalam mendorong ERM dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu terdapat beberapa keterbatasan wewenang lainnya yang dimiliki oleh komite audit yang menyebabkan terbatasnya gerak dalam membantu meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Dewan direksi juga belum terbukti dapat memperkuat pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Nilai p-value dan koefisien masing-masing sebesar 0.312 dan 0.037. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini belum dapat membuktikan H₄. Fungsi serta tanggung jawab sebagai pengawas dan jembatan antara *principal* dan *agent* tampaknya belum dijalankan dengan baik oleh dewan direksi. Pada penelitian ini terbukti dewan direksi tidak dapat mendorong pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Kamela (2021). Keberadaan dewan direksi belum terbukti dapat meningkatkan pengungkapan ERM yang diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis – Model 2

Model 2		
Variabel	Koefisien	P-Value
ERM	.035	.096*
KI	-.006	.122
KA	-.027	.131
BOD	-.014	.181
ERM*KI	.167	.112
ERM*KA	.025	.123
ERM*BOD	.037	.312
SIZE	.017	.076*
PRO	.312	.012**
R squared: 0.221		
F sig. 0.001***		

** sig. 0.50

* sig. 0.10

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Informasi ERM yang diungkapkan oleh perusahaan menunjukkan itikad baik dan citra positif perusahaan sehingga menarik investor untuk melakukan investasi. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini belum berhasil membuktikan peran moderasi *corporate governance*, dalam hal ini komitisaris independen, komite audit, dan dewan direksi dalam memperkuat pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini terbatas hanya pada sektor manufaktur dan belum mengendalikan kondisi pandemi Covid-19 mengingat tahun penelitian adalah 2019-2022. Penelitian selanjutnya dapat memperluas pengamatan pada sektor lain pada periode yang lain serta mengendalikan kondisi pandemi Covid-19. Penelitian ini hanya menggunakan tiga mekanisme *corporate governance*, yaitu komitisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut mekanisme *corporate governance* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajerial*, 124-140.

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Vol. 9, No.3*, 187-200.

Anton, S. G., & Nucu, A. E. (2020). Enterprise Risk Management: A Literature Review and Agenda for Future Research. *Journal of Risk and Financial Management*, 281-302.

Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23 (1), 29-38.

Chung, K. H., & Pruitt, S. (1994). A Simple Approximation of Tobin's Q. *Financial Management*, 70-74.

COSO. (2004). *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*. Diambil kembali dari COSO: www.coso.org

Emar, A. E., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai 44

Jamaluddin, Hermanto, S. B., & Fidiana. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Enterprise Risk Management Sebagai Variabel Intervening. *WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Volume 23 No. 1, 59-80.

Janitra, M. M., & Moin, A. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management Vol. 01, No. 05*, 29-48.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Economic Social Institution*, 164-230.

Noviana, D., & Mappadang, A. (2022). Efek Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management . *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Vol. 12 No.1*, 71-84. 45

Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha; Volume 11 Nomor 1*, 12-21.

Prasetyaningsih, C., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan . *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship* , 10-22.

Quon, T. K., Zeghala, D., & Maingot, M. (2012). Enterprise risk management and firm performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62, 263 – 267.

Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 21*, 173-184.

Sondokan, N. V., Koleangan, R. A., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA Vol. 7 No. 4* , 5821-5830.

Spence, M. (1978). Job Market Signaling. *Uncertainty in Economics: Readings and Exercises*, 281-306.